

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika disebut sebagai suatu aspek yang selalu digunakan didalam kehidupan. Pada tingkat sekolah dasar matematika merupakan suatu mata kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan. Pada tahapan pra-kongkret ke kongkrit dan menuju tahapan abstrak merupakan perkembangan tingkat berpikir yang sedang dialami oleh anak usia SD. Sehingga matematika dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang fundamental untuk bisa dimengerti oleh peserta didik. Sejalan dengan yang disampaikan Abdurrahman dalam Farhana et al., (2022) menjelaskan bahwa terdapat beberapa sebab mengapa matematika harus diajarkan kepada siswa antara lain : a) dalam kehidupan sehari-hari matematika selalu digunakan, b) Matematika diperlukan dalam semua bidang studi, c) Matematika digunakan sebagai sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas , d) Matematika dapat digunakan sebagai penyajian informasi, e) Matematika dapat digunakan untuk meningkatkan penalaran dan ketepatan, f) Matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Matematika diakui sebagai inti dari pengetahuan dalam bidang sains dan teknologi (Zeidmane et al., 2017). Pemahaman bahwa matematika adalah pondasi bagi konsep-konsep ilmiah dan teknologi memberikan landasan kuat bagi pentingnya memastikan bahwa proses pembelajaran di tingkat ini mampu membangkitkan minat peserta didik untuk untuk mengetahui dan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan matematika melatih siswa dalam menangani permasalahan sehari-hari yang sering kali lebih kompleks daripada masalah konvensional. Proses mengatasi dan menemukan solusi untuk masalah tersebut memerlukan keterampilan berpikir yang terlatih. Dalam bidang pendidikan, matematika selalu muncul di bidang studi lain. Matematika adalah ilmu terapan Adapun matematika selalu konsisten ada di berbagai disiplin ilmu hal tersebut menunjukkan bahwa matematika bukan hanya sekadar kumpulan rumus dan angka, melainkan merupakan ilmu terapan yang memberikan landasan bagi pemahaman yang mendalam terhadap fenomena dunia nyata. Secara psikologis dengan adanya kemampuan matematika pada diri seseorang mampu membantu

kemampuan penalaran seseorang dengan baik dan mampu memahami ilmu lainnya dengan kemampuan terbatas (Indrawati, 2019).

Untuk menjadikan seorang siswa berpikir dengan penalaran yang kritis dan kreatif diperlukannya mata pelajaran matematika sejak dari tingkat sekolah dasar (Saefudin, 2011). Setelah memperoleh pemahaman dalam matematika, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan kemampuan menghitung secara mandiri, sambil meningkatkan kemampuan dalam hal penalaran dengan baik untuk menyelesaikan masalah. Ibrahim & Suparni (Wahyuni & Prihatiningtyas, 2020) menjelaskan bahwa guru bukan hanya membantu siswa dalam memahami konsep, prinsip, dan keterampilan yang ada pada matematika, tetapi tugas guru juga membantu siswa untuk memahami bagaimana hubungan yang ada pada konsep, prinsip, dan keterampilan pada mata pelajaran matematika tersebut. Sehingga agar peserta didik mampu mempunyai penalaran dengan baik, kreatif, dan mampu bekerja sama maka diperlukannya pembelajaran matematika (Dahlia et al., 2020).

Peran guru dalam mendukung kesuksesan siswa melalui proses pembelajaran matematika harus bertanggung jawab untuk menyampaikan materi secara efektif. Peran lainnya adalah memberikan semangat kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Menurut Mulyasa (Esi et al., 2016) seorang guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa dengan cara mampu menyikapi adanya perbedaan antara satu peserta didik dengan peserta lainnya dengan baik. Guru diharapkan tidak hanya menjelaskan konsep matematika secara menyeluruh, tetapi juga memberikan dukungan aktif kepada peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Sikap sigap guru dalam memberikan bantuan dapat membuat tempat belajar yang inklusif dan berdaya, menambah pemahaman siswa terhadap matematika pada tingkat sekolah dasar. Slameto (Dhian K, 2023) mengemukakan bahwa proses pembelajaran pada siswa menjadi bagian dari berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.

Kesulitan belajar yaitu ketidakmampuan siswa untuk memecahkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Masroza (2013), kesulitan belajar merupakan gangguan secara nyata yang terjadi pada seorang siswa yang berhubungan dengan pengejaan tugas, gangguan tersebut dapat disebabkan oleh

beberapa faktor seperti faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya. Prestasi rendah seorang siswa maka siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Salah satu pembelajaran matematika yaitu pembelajaran bangun datar, dalam memahami konsep bangun datar peserta didik masih mengalami kesusahan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru sekolah dasar, dan berdasarkan wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa dalam memahami materi terdapat peserta didik yang mengalami kesusahan, contohnya (1) peserta didik merasa kesusahan dalam membedakan bentuk segiempat seperti layang-layang dan belah ketupat, (2) peserta didik merasa kesusahan dalam menggolongkan bangun datar berdasarkan bentuknya, (3) peserta didik belum mampu memberikan contoh benda yang termasuk dalam bangun datar (Alvariani, 2022). Dengan demikian, pemahaman pada materi bangun datar dapat menjadi dasar pada materi selanjutnya. Pemahaman pada materi bangun datar merupakan hal wajib yang harus dipahami oleh setiap peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai persoalan matematika. Oleh karena itu, apabila kurang memahami materi bangun datar maka akan menimbulkan lemahnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan matematika.

Dalam suatu konsep pemahaman terdapat salah satu indikator penting yang harus dimiliki oleh siswa, adapun dengan adanya pemahaman konsep ini siswa maupun siswi dapat dengan mudah mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Adapun berdasarkan pernyataan Hamzah (Kholidah & Sujad, 2018) terkait dalam pemahaman konsep melainkan bukan hanya menghafal tapi juga mempelajari contoh-contoh konkret dimana nantinya siswa mampu mendefinisikan sendiri dari suatu Informasi. Selain itu, dalam konsep pemahaman matematika ini harus sekali dimulai pada saat anak berada di bangku Sekolah Dasar dengan tujuan agar siswa dapat berpikir untuk logis dan memiliki kecakapan dalam berpikir secara matematis sehingga, siswa mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam mencapai hal ini pastinya siswa harus mempelajari matematika dengan pemahaman yang aktif sehingga membangun pengetahuan baru yang diperoleh berdasarkan kepada pengalaman dan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya. Bisa dikatakan bahwa siswa memang benar-benar harus matang khususnya dalam memahami suatu konsep pemahaman “Sudah Sangat Mengerti” dalam

pembelajaran matematika ini. Adapun berdasarkan kepada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomer 59 Tahun 2014 terkait tujuan pembelajaran matematika bagi peserta didik yaitu (1) seorang siswa akan memiliki konsep pemahaman yang lebih matematis, sehingga dapat menjelaskan keterkaitan antara pengaplikasian konsep algoritma baik secara efisien, baik, handal, dan akurat sesuai dengan ketepatan pemecahan masalah, (2) seorang siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan pola sehingga tercipta generalisasi berdasarkan data maupun peristiwa atau fenomena yang terjadi, (3) selain itu penalaran ini terjadi pada sifat, dimana siswa mampu melaksanakan atau melakukan terkait pemanipulasian baik dalam penyederhanaan angka ataupun pemecahan masalah dengan matematika, (4) dengan gagasan serta penalaran yang baik khususnya dalam kehidupan siswa untuk menyelesaikan masalahnya menggunakan tabel diagram ataupun simbol-simbol matematika lainnya untuk menjabarkan suatu masalah, (5) siswa jadi mampu dan memiliki sikap untuk menghargai, memiliki keinginan tahu lebih besar dan perhatian maupun minat belajar matematika, (6) siswa memiliki perilaku dan sikap yang diterapkan melalui pembelajarannya seperti taat asas, konsisten dan bertanggung jawab maupun kreatif, inovatif dan mampu menghargai maupun menyelesaikan permasalahan sendiri dengan pembelajaran matematika, (7) siswa mampu mengembangkan kegiatan motorik terkait pembelajaran matematis, (8) menggunakan alat-alat peraga baik secara teknologi maupun sederhana ini dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Sehingga dapat disimpulkan tujuan pembelajaran matematika ini ialah membentuk siswa khususnya dalam membantu dan mendorong penalaran siswa terhadap pemecahan permasalahan. Oleh karena itu, sangat penting menanamkan pengajaran sejak dini terkait konsep pemahaman matematika dalam kehidupan sehari-hari pada anak, agar mereka memiliki kemampuan naluriyah terkait mengatasi permasalahan menggunakan sistem matematis. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat andil dalam memberikan maupun mengajarkan kepada para siswa untuk lebih cermat dan efisien dalam memberikan penjelasan terkait konsep pembelajaran matematika.

Sehingga di dalam penelitian ini, sangat penting dan membutuhkan media pembelajaran dimana media ini dapat menjembatani atau mampu meningkatkan

pemahaman para siswa terhadap pembelajaran matematika di Sekolah. Adapun, dalam penyusunan media pembelajaran pentingnya para guru untuk memberikan materi yang menarik di mana materi ini dapat mengembangkan kemampuan pemahaman dari para siswa terkait konsep matematis. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Asyhar & Rayandra (Uswat 2014) ini menjelaskan bahwa dalam pembelajaran dengan penggunaan media ini terdapat 4 kelebihan, diantaranya (1) media menjadi salah satu peran andil dalam menampilkan beberapa sumber belajar khususnya menyambungkan para siswa kepada pengetahuan, (2) sebagai sosial kultural dimana media ini berperan penting dalam merangsang persepsi pada peserta didik, (3) media sebagai alat psikomotorik dalam mengembangkan keterampilan dan mengasah pemikiran siswa, (4) secara tidak langsung media memberikan pengalaman belajar dengan modern baik secara konkret maupun langsung kepada para siswa. Sehingga, peran media dalam pembelajaran matematika ini sangat dibutuhkan karena memiliki dampak yang positif bagi peserta didik. Adapun hal ini didukung dengan temuan penelitian terdahulu yang membahas terkait pemahaman konsep matematika dengan penggunaan media pembelajaran yaitu media pembelajaran berbasis video (Gusmania & Wulandari, 2018), media pembelajaran monopoli (Yandari & Kuswaty, 2017), media pembelajaran papan pecahan (Taufikurrahman, 2021), media kantong bergambar (Febriyanto et al., 2018).

Dalam observasi pendahuluan oleh siswa kelas III khususnya dalam SD Negeri di Kota Bandung ini masih sering ditemukan terkait permasalahan pada kesulitannya siswa dalam memecahkan atau menganalisis setiap materi terkait bangun datar. Sesuai dengan hasil temuan oleh penelitian terdahulu khususnya Arifin (2018) ini ditemukan bahwa terdapat rendahnya suatu kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pemahaman terkait sifat dari bangun datar yang ada pada SD Negeri Surakarta. Selanjutnya, penelitian kedua oleh Cintang dan Nurkhasanah (2017) di mana Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebanyak 18 siswa Kelas III di SDN Pekunden memiliki kesalahan konsep dalam pembelajaran matematika khususnya pada konsep bangun datar sederhana. Karena materi bangun datar ini terdiri dari segitiga maupun segi empat, adapun penggunaan media pembelajaran *My Busy book* yang digunakan oleh anak usia dini ini berkontribusi

dalam menstimulasi dan meningkatkan ataupun mengasah kecerdasan matematika pada usia dini (Ezkanandyta et al., 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini masih berfokus kepada pemahaman matematika oleh siswa sekolah dasar. Walaupun penelitian pemahaman konsep matematika ini sudah banyak diteliti maupun ditelaah oleh peneliti sebelumnya tetapi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penggunaan media pembelajaran *My Busy book* yang belum banyak dilakukan. Sehingga, penggunaan media *My Busy book* mampu berkontribusi dalam memberikan manfaat kepada siswa maupun siswi di sekolah dalam membantu merangsang maupun mengasah kemampuan baik secara motorik, keterampilan, mental dan emosional (Ulfa & Rahmah, 2017). Oleh karena itu, didalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran *My Busy book*. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memfokuskan kajian penelitian yaitu **Pengaruh Media *My Busy book* pada Pembelajaran Bangun Datar dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III SD.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh media *My Busy book* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis pada pembelajaran bangun datar siswa kelas III sekolah dasar?
2. Adakah perbedaan tingkat pemahaman matematika siswa kelas III pada pembelajaran bangun datar di kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *My Busy book*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk menemukan pengaruh dari penggunaan media pembelajaran *My Busy book* terhadap pemahaman siswa pada materi bangun datar kelas III SD.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman matematika siswa pada bangun datar kelas III di kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *My Busy book*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian.

1. Manfaat Teoretis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai media pembelajaran terhadap pemahaman konsep siswa pada materi bangun datar kelas III dengan menggunakan *My Busy book*.
 - b) Menjadi rujukan bagi penelitian yang lain yang hendak melakukan penelitian dengan permasalahan yang serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti, memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik Adapun dapat menerapkan cara-cara inovatif dan dapat dijadikan sebagai studi komparasi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang relevan.
 - b) Bagi guru, penelitian ini tentunya memiliki manfaat untuk mengembangkan wawasan guru dalam memilih media pembelajaran yang baik terhadap pemahaman matematika siswa.
 - c) Bagi siswa, penelitian ini tentunya memiliki manfaat untuk memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk mencoba menggunakan media pembelajaran *My Busy book*.

1.5 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang rangkuman bahasannya antara lain.

1. Bab I berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang yang berisi tentang pentingnya matematika di sekolah dasar, kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika, pemahaman matematika, media pembelajaran *My Busy book*. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab II berisi teori-teori yang relevan terkait dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu mengenai pengaruh media *My Busy book* pada pembelajaran bangun datar dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis pada siswa kelas III SD.

3. Bab III Metode Penelitian, yang membahas tentang metode penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu metode penelitian *Pre-eksperiment (Quasi eksperiment)* yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi dan objek penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembahasan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data.
5. Bab V berisi kesimpulan terdapat penafsir dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.
6. Daftar Pustaka, berisi riwayat sumber yang digunakan dan dikutip peneliti dalam penelitian ini, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran yang berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.